

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pada dasarnya definisi pendidikan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan menurut bentuknya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, artinya setiap orang berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya, secara umum pendidikan memiliki arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri dari tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dibina untuk menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Disamping itu, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai tugas untuk mendidik.

Sekolah dapat dijelaskan sebagai suatu lembaga pendidikan yang dirancang untuk memberikan dan menerima pelajaran, serta tempat untuk belajar, mengajar, dan mengembangkan potensi dasar, intelektual, sikap, tingkah laku, dan keterampilan motorik siswa serta sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik. Menurut Kadarsih et al (2020) sekolah adalah salah satu tempat mengembangkan manusia menjadi manusia seutuhnya. Setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh wakilnya. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang mengalami kemajuan setelah mengalami proses melalui pembelajaran.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah yang memiliki tujuan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, mempersiapkan peserta didik untuk siap memasuki dunia kerja sehingga mampu bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu Sekolah Menengah Kejuruan memberikan bekal kepada peserta didik dengan berbagai keahlian dan pembelajaran sesuai dengan kurikulum di jurusan tersebut. Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Bandung merupakan sekolah formal kejuruan yang berdiri sejak tahun 2013 beralamat di Jalan Radio Palasari, Citeureup, Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, ini memiliki tiga Program Studi, yaitu Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi, Desain Komunikasi Visual dan Animasi. Sekolah Menengah Kejuruan ini berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom (YPT).

Menurut Narimawati et al (2022) Sumber Daya Manusia (SDM) adalah hal yang paling penting dalam suatu organisasi, manusia memang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan susah untuk dipahami berbeda dengan sebuah mesin. Setiap organisasi akan membutuhkan sumber daya manusia termasuk pada bidang pendidikan. SMK Telkom Bandung sebagai organisasi pendidikan yang memiliki sifat kompetitif dan dinamis, sehingga lembaga pendidikan dihadapkan dengan persaingan sesama lembaga tidak hanya kepemilikan sarana dan prasarana tetapi juga sumber daya manusianya. Hadirnya SMK Telkom Bandung ini diharapkan dapat menciptakan lulusan terbaik sebagai sumber daya manusia unggulan yang sudah mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan global, baik dalam keterampilan maupun keahlian serta dapat berkompetensi dijenjang berikutnya.

Menurut Wati & Muhsin (2019) pendidikan yaitu sebuah proses dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Wirantasa (2017) menambahkan bahwa pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Indonesia sebagaimana negara berkembang lainnya memiliki permasalahan pendidikan yang tidak sederhana. Permasalahan pendidikan yang dialami Indonesia yaitu tentang mutu pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan yang dimaksud yaitu tentang prestasi belajar. Prestasi yang didapatkan oleh siswa sebagai tolak ukur bagi siswa tersebut sejauh mana mereka telah memahami materi pelajaran yang telah didapatkan.

Dengan seiring perkembangan zaman, masalah yang sering muncul pada siswa itu sendiri yang berada pada masa remaja sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor

seperti kreativitas dan kedisiplinan yang berdampak pada prestasi belajar siswa itu sendiri. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses belajarnya seringkali tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan. Siswa baru merasakan bermasalah ketika merasa rutinitasnya sehari-harinya terganggu, sehingga menghambat prestasi belajar mereka. Masalah atau hambatan dalam belajar dapat dimanifestasikan beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar yang rendah, kurangnya tingkat kreativitas dan kurangnya tingkat kedisiplinan siswa.

Untuk menghasilkan siswa menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, salah satu caranya adalah dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Hal ini adalah sebuah gambaran bahwa dapat melihat siswa mana yang memiliki kualitas dan unggul. Kreativitas, kedisiplinan, dan prestasi belajar menjadi tiga indikator pendukung yang diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil. Prestasi belajar siswa yang tidak stabil merupakan masalah yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Prestasi adalah suatu hasil pencapaian nilai yang dimiliki oleh setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana. Prestasi belajar siswa juga dapat diartikan sebagai suatu hasil dalam mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran (Barokah & Yulianto, 2019). Tujuan dari pembelajaran adalah mendapatkan hasil belajar yang optimal (Khairinal et al., 2020). Prestasi belajar siswa bisa ditinjau dari hasil PAS, UAS, UN atau Ulangan Harian (Safithia, 2020). Beberapa faktor menunjukkan kurangnya tingkat kreativitas dan kedisiplinan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Disiplin berasal dari Bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Embong, 2021). Kedisiplinan dalam belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan suatu kehidupan bila adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh para personel sekolah seperti kepala sekolah dan guru-guru yang selalu memberi contoh terlebih dahulu dan selalu tegas pada pelaksanaan kedisiplinan terhadap siswa, sebab kedisiplinan yang diterapkan sekolah berpengaruh terhadap mutu atau prestasi belajar disekolah dimana kedisiplinan akan memotivasi, mendorong dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi (Anwar & Mardiana, 2022).

Lebih lanjut, faktor lainnya adalah kreativitas menjadi faktor yang harus didorong agar terwujudnya prestasi belajar siswa. Salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran yaitu kreativitas siswa (Alzoubi et. al., 2016). Kreativitas merupakan keterampilan siswa untuk memunculkan ide, cara, atau model yang baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Astuti & Aziz, 2019). Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, adanya tingkat kreativitas yang tinggi dan tingkat kedisiplinan yang tinggi siswa dapat

terbantu dalam menuangkan kreativitasnya. Oleh karena itu kedisiplinan perlu diterapkan untuk terciptanya siswa yang berprestasi dalam pendidikan mereka.

Prestasi belajar siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi dapat dilihat salah satunya dalam kewajiban siswa melaksanakan kegiatan belajar di SMK Telkom Bandung, dibawah ini adalah data kehadiran siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi SMK Telkom Bandung pada Februari 2024 yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Kehadiran Absensi Siswa/i**

No	Kelas	Tanggal	Keterangan Ketidakhadiran				Jumlah
			S	I	A	D	
1	XI – TKJT 1	5/2/2024	3	-	2	-	5 orang
2	XI – TKJT 2	8/2/2024	-	1	4	3	8 orang
3	XI – TKJT 3	19/2/2024	1	-	1	1	3 orang
4	XI – TKJT 4	19/2/2024	2	-	1	-	3 orang
5	XI – TKJT 5	19/2/2024	1	1	1	1	4 orang
6	XI – TKJT 6	20/2/2024	3	-	4	-	7 orang

**Keterangan: S = Sakit, I = Izin, A = Alpa, D = Dispensasi**

*Sumber: SMK Telkom Bandung, 2024*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat di indikasi bahwa kehadiran siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi pada bulan Februari belum maksimal, terlihat beberapa siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan berhalangan dan tidak hadir karena hal tertentu serta tanpa keterangan. Hal tersebut menunjukkan masih adanya siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan berdampak pada prestasi belajarnya. Sehingga pihak guru dan kesiswaan perlu memantau kehadiran siswa agar mereka dapat konsisten dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Dengan hal tersebut, penulis akan lebih jelas menggambarkan Prestasi Belajar yang dapat dilihat dalam penyebaran kuesioner awal kepada 64 siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Telkom Bandung. Berdasarkan hasil survei awal penulis yang disebarakan melalui kuesioner secara langsung menggunakan *Google Forms* dapat dilihat dari tabel 1.2 dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Kuesioner Variabel Prestasi Belajar**

Variabel Prestasi Belajar (Y)					
No	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Saya merasa puas dengan hasil penilaian akhir semester lalu sesuai dengan harapan	27	42,2%	37	57,8%
2	Saya merasa mempelajari kembali materi yang telah disampaikan guru ketika di rumah	14	21,9%	50	78,1%
3	Saya merasa selalu dapat menghasilkan ide-ide yang baru dan menarik	32	50%	32	50%
4	Saya merasa selalu berani meminta bantuan ketika membutuhkan	39	60,9%	25	39,1%
5	Saya merasa selalu dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru	39	60,9%	25	39,1%

*Sumber: Hasil Survey Penulis 2024*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, hasil kuesioner awal mengindikasikan bahwa adanya permasalahan prestasi belajar pada siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi di SMK Telkom Bandung. Terlihat 50 orang atau 78,1% siswa menyatakan bahwa mereka tidak merasa mempelajari kembali materi yang telah disampaikan guru ketika di rumah. Hal ini dikarenakan ketika saat siswa beraktivitas membutuhkan banyak energi dan konsentrasi tinggi. Hal tersebut menjadi alasan kenapa siswa tidak mempelajari kembali materi yang telah disampaikan oleh guru ketika di rumah yaitu merasa kelelahan ketika mengikuti

proses pembelajaran di sekolah yang dimulai dari pagi hingga sore hari dan membutuhkan waktu beristirahat untuk kembali mengikuti pembelajaran di esok hari. Selanjutnya 37 orang atau 57,8% siswa menyatakan bahwa mereka tidak merasa puas dengan hasil penilaian akhir semester lalu yang belum sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan siswa memiliki rasa kesalahpahaman dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadi alasan kenapa siswa tidak merasa puas dengan hasil penilaian akhir semester karena disebabkan oleh kesalahpahaman tentang materi pelajaran atau kekurangan dalam pengajaran yang membuat siswa untuk menguasai materi.

**Tabel 1.3**  
**Kuesioner Variabel Kreativitas**

Variabel Kreativitas (X1)					
No	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Saya merasa selalu memiliki semangat yang tinggi dalam belajar	30	46,9%	34	53,1%
2	Saya merasa selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	48	75%	16	25%
3	Saya merasa selalu memiliki keinginan untuk menambah wawasan	47	73,4%	17	26,6%
4	Saya merasa selalu dapat bertanggung jawab ketika memilih sebuah keputusan	39	60,9%	25	39,1%
5	Saya merasa selalu bersemangat dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan	35	54,7%	29	45,3%

*Sumber: Hasil Survey Penulis 2024*

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, hasil kuesioner awal mengindikasikan bahwa adanya permasalahan kreativitas pada siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi di SMK Telkom Bandung. Terlihat 34 orang atau 53,1% siswa merasa selalu tidak memiliki semangat tinggi dalam belajar. Hal ini terjadi karena

kurangnya dukungan dan penghargaan untuk ide-ide kreatif siswa. Hal tersebut membuat siswa tidak memiliki semangat yang tinggi dalam belajar karena siswa merasa kehilangan semangat dan kepercayaan diri untuk terus bereksperimen dan berinovasi guna menghasilkan ide-ide menarik. Selain itu, alasan siswa tidak merasa memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran adalah karena keterbatasan ruang untuk eksplorasi siswa pada lingkungan pembelajaran yang terlalu terstruktur dan terfokus pada penguasaan materi tertentu, ini dapat mengurangi siswa untuk menggunakan kreativitas mereka.

**Tabel 1.4**  
**Kuesioner Variabel Kedisiplinan**

Variabel Kedisiplinan (X2)					
No	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Saya merasa dapat tertib dan teliti ketika guru sedang memaparkan materi	32	50%	32	50%
2	Saya merasa selalu mendapatkan manfaat ketika menaati peraturan di sekolah	28	43,8%	36	56,3%
3	Saya merasa dapat datang tepat waktu untuk mengikuti pembelajaran	45	70,3%	19	29,7%

*Sumber: Hasil Survey Penulis 2024*

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, hasil kuesioner awal mengindikasikan bahwa adanya permasalahan kedisiplinan pada siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi di SMK Telkom Bandung. Terlihat 36 orang atau 56,3% siswa merasa tidak mendapatkan manfaat ketika menaati peraturan sekolah. Hal ini terjadi karena ketidakjelasan tujuan yang siswa dapatkan. Hal tersebut membuat siswa tidak melihat hubungan antara kedisiplinan di sekolah dengan tujuan pembelajaran atau pengembangan pribadi siswa, siswa merasa bahwa menaati aturan tidak memberi manfaat yang jelas bagi mereka.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Telkom Bandung”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat teridentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa merasa tidak mempelajari kembali materi yang telah disampaikan guru ketika dirumah. Hal ini disebabkan karena siswa merasa kelelahan ketika mengikuti proses pembelajaran dan membutuhkan waktu beristirahat untuk kembali mengikuti proses pembelajaran esok hari.
2. Sebagian besar siswa merasa tidak puas dengan hasil penilaian akhir semester lalu yang tidak sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena kesalahpahaman tentang materi pelajaran atau kekurangan dalam pengajaran.
3. Sebagian besar siswa merasa tidak memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa kehilangan semangat dan kepercayaan diri untuk bereksperimen dan berinovasi guna menghasilkan ide-ide menarik, serta keterbatasan ruang untuk bereksplorasi.
4. Sebagian besar siswa merasa tidak mendapatkan manfaat ketika menaati peraturan di sekolah. Hal ini disebabkan siswa tidak melihat hubungan antara kedisiplinan di sekolah dengan tujuan pembelajaran atau pengembangan pribadi siswa.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kreativitas, Kedisiplinan dan Prestasi Belajar siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi SMK Telkom Bandung.
2. Apakah Kreativitas berpengaruh secara parsial terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi SMK Telkom Bandung.
3. Apakah Kedisiplinan berpengaruh secara parsial terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi SMK Telkom Bandung.
4. Apakah Kreativitas dan Kedisiplinan berpegaruh secara simultan terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi SMK Telkom Bandung.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah penulis ingin mencari berbagai informasi dan data yang terkait dengan pengaruh kreativitas dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi di SMK Telkom Bandung, serta penulis mampu mengimplementasikan ilmu yang bermanfaat selama melakukan penelitian ini.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kreativitas, Kedisiplinan, dan Prestasi Belajar siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi SMK Telkom Bandung.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kreativitas secara parsial terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi SMK Telkom Bandung.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kedisiplinan secara parsial terhadap Prestasi belajar siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi SMK Telkom Bandung.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan secara simultan terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi SMK Telkom Bandung.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan oleh lembaga pendidikan dimana penulis melakukan penelitian sebagai informasi serta masukan yang baik dan lebih tertuju pada pengaruh kreativitas dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Telkom Bandung.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

##### **1. Bagi Penulis**

Adapun kegunaan akademis bagi penulis diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan yaitu menambah wawasan penulis terkait

dengan pengaruh kreativitas dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Telkom Bandung.

## 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman, serta dapat menjadi referensi bagi pembaca mengenai pengaruh kreativitas dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Telkom Bandung.

## 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan solusi terkait pengaruh kreativitas dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa dimana penulis melakukan penelitian, yaitu di SMK Telkom Bandung.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian yang dilakukan penulis bertempat di SMK Telkom Bandung yang terletak di Jl. Radio Palasari, Citeureup, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257.

#### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan April 2024. Adapun jadwal Penelitian penulis sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Waktu Penelitian**

NO	URAIAN	WAKTU KEGIATAN																											
		MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Survey Tempat Penelitian					■	■																						
2	Melakukan Penelitian						■	■																					
3	Mencari Data							■	■																				
4	Membuat Proposal								■	■	■	■	■																
5	Seminar												■																
6	Revisi													■	■														
7	Penelitian Lapangan																		■	■	■	■							
8	Bimbingan																		■	■	■	■	■	■	■				
9	Sidang																												■

*Sumber: Diolah Penulis, 2024*